

Strategi BUMDES Dalam Pengembangan Pariwisata di Wisata Bahari Tlocor

Hafit Wahyu Ramadhan¹⁾, Hendra Sukmana^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email hafitwahyu325@gmail.com hendra.sukmana@umsida.ac.id

Abstract. . *The purpose of this research is to analyze and describe the BUMDES Strategy in Tourism Development at Tlocor Marine Tourism, Jabon District, Sidoarjo Regency, in order to find out the problems in tourism development through the role of government, managers. The approach taken in this research is a qualitative descriptive approach by conducting interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that, first, the objectives carried out by BUMDES in tourism development at Tlocor Marine Tourism have been fulfilled and are running well because they have a significant impact on the community's economy, especially for the Tlocor Hamlet Community. Second, the surrounding community environment is very supportive and plays an active role with the development of tourism in Tlocor Marine Tourism. This is evidenced by the community fully participating in the development of facilities and infrastructure in the tourist area and maintaining the surrounding environment so that it is more beautiful and maintained. Third, the actions that have been taken by BUMDES and also POKDARWIS as managers in Tlocor Marine Tourism have been going well. This can be seen with several strategic efforts that continue to be carried out by BUMDES and also POKDARWIS as well as layers of society that support development such as by collaborating by holding tour packages with other tourism stakeholders, besides that the development of facilities and infrastructure continues to be developed to attract tourists and as the progress of tourism.*

Keywords - BUMDES; development; strategy

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi BUMDES Dalam Pengembangan Pariwisata di Wisata Bahari Tlocor Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, guna mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pengembangan pariwisata melalui peran pemerintah, pengelola. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama tujuan yang dilaksanakan oleh BUMDES dalam pengembangan pariwisata di Wisata Bahari Tlocor sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik karena memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi Masyarakat khususnya untuk Masyarakat Dusun Tlocor. Kedua, lingkungan Masyarakat sekitar sangat mendukung dan berperan aktif dengan adanya pengembangan pariwisata di Wisata Bahari Tlocor tersebut. Hal ini dibuktikan dengan Masyarakat yang secara penuh ikut dalam Pembangunan-pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Kawasan wisata serta menjaga lingkungan sekitar agar semakin asri dan terjaga. Ketiga, tindakan yang telah dilakukan oleh pihak BUMDES dan juga POKDARWIS selaku pengelola Wisata Bahari Tlocor sudah berlangsung dengan efisien.. Hal ini bisa ditinjau dengan sejumlah upaya-upaya strategi yang terus dilakukan oleh BUMDES dan juga POKDARWIS serta lapisan Masyarakat yang mendukung dalam pengembangan seperti dengan melakukan kolaborasi dengan mengadakan paket wisata dengan para pemangku wisata-wisata lain, selain itu pengembangan sarana dan prasarana terus dikembangkan untuk menarik wisatawan dan sebagai kemajuan pariwisata menggunakan huruf Times New Roman. Penulis sebaiknya menggunakan dokumen ini sebagai template artikelnya..

Kata Kunci - BUMDES; pengembangan; strategi

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, BUMDES menjadi salah satu lokomotif dalam pengembangan pariwisata. Hal itu didukung dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, dimana dijelaskan pada pasal 87 ayat (1) bahwa BUMDES dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa. Hal ini dapat memberikan beberapa manfaat bagi banyak sektor yang dikembangkan sebagai sumber yang menjanjikan di masa depan sebagai daya tarik wisata dan bisa menjadi asset bagi pemerintah dan juga Masyarakat. Kemandirian desa memegang peranan penting dalam pelaksanaan pengelolaan pariwisata di tingkat desa. Dalam pelaksanaan program pengelolaan tersebut juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat setempat [1]

Pengembangan pariwisata ialah salah satu unsur pembangunan nasional dimana tujuannya adalah untuk pengembangan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan atau area. Tujuan dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh BUMDES Mitra Abadi Desa Kedungpandan sesuai dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 1990 dan

UU No. 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan yang menjelaskan bahwa kehadiran objek wisata pada suatu wilayah banyak bermanfaat yang dijalankan oleh BUMDES, diantaranya dapat memperbaiki taraf kehidupan Masyarakat dan memperbanyak peluang kerjamemilik masih banyak angka pengangguran pada saat sekarang serta memperbaiki rasa cinta terhadap lingkungan maupun kelestarian lingkungan setempat [2].

Pengembangan pariwisata di pedesaan juga sangat penting, mengingat desa memiliki kekayaan akan potensi wisata yang masih alami atau hampir tidak mengalami pergantian dan masih terpelihara kemurniannya sehingga sangat dihargai oleh pengunjung. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 mengatur tentang desa merupakan desa dan desa budaya yang disebut sebagai nama lain kemudian diartikan desa ialah satuan masyarakat hukum dimana mempunyai batasan daerah yang berkuasa akan mengelola serta menangani perihal pemerintahan, kebutuhan masyarakat sekitar berlandaskan gagasan masyarakat, kekuasaan sejarah, serta kekuasaan kuno yang dijaga serta dihormati di dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika ditinjau bersumber pada topografinya, setiap desa mempunyai kekhasan atau karakteristik tersendiri, dimana berkat kekuatannya akan disulap menjadi desa pariwisata [3].

Pengembangan sektor pariwisata dianggap mampu menaikkan taraf ekonomi Masyarakat jika infrastruktur telah terpenuhi. Infrastruktur yang baik menjadi salah satu syarat agar peningkatan pariwisata bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat bersaing dengan wisata-wisata yang lain. Agar mendapatkan hasil yang diinginkan pun patut diiringi bersama fasilitas yang baik SDM yang bertaraf. Pariwisata bukan lagi sekedar untuk menghabiskan liburan, namun sebagai kepentingan bagi Sebagian masyarakat. Maka tidak asing bilamana kelanjutan pariwisata berjalan dengan cepat apalagi dapat menjadi usaha yang menguntungkan. Terdapat beberapa fasilitas-fasilitas pariwisata baru, sehingga pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan supaya pariwisata bisa dijalankan sebaik-baiknya serta sebagai magnet suatu wisata. Kawasan pariwisata membutuhkan taktik pembangunan yang berkala serta terstruktur supaya bisa memaksimalkan potensinya. Hal ini dimaksudkan agar memberikan akses bagi mereka yang ingin mengunjungi kawasan wisata modern yang dinilai sangat higienis serta alami. Dengan cara ini akan lebih praktis guna melakukan kenaikan pengunjung terkait dengan objek wisata baru yang sedang dibangun [4]. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 9 Tahun 2021 disini dijelaskan bahwa Pembangunan kepariwisataan bertopang pada keragaman, ciri dan keunikan budaya serta alam dimana tidak melupakan kepentingan di waktu yang akan datang, sehingga diharapkan melecut perkembangan ekonomi dimana memberi keuntungan untuk ketentraman Masyarakat [5].

Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa harapan memberikan wewenang kepala desa untuk mengurus kekuatan desa dengan baik dan partisipatif. Diantaranya mengurus dana yang bisa dibangun dalam bentuk sebuah Badan Usaha Milik Desa ataupun biasa disebut sebagai BUMDES. BUMDES ialah salah satu instansi usaha yang mana semua atau sebagian besar kekayaan dimiliki oleh desa melewati suatu hak milik desa yang berasal dari kepemilikan desa dan dipergunakan untuk pengelolaan barang, jasa, dan usaha-usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Artinya, BUMDesa sebagai Lembaga wirausaha mempunyai peluang besar untuk memanfaatkan potensi local yang tersedia. Pengelolaan BUMDes disesuaikan dengan Masyarakat setempat, sehingga meskipun BUMDes beroperasi sebagai Perusahaan komersial yang mencari keuntungan, BUMDes juga berkomitmen untuk menjadi Lembaga dengan misi social. [6] Peran dari BUMDes sendiri yaitu mengatur perekonomian desa, khususnya di bidang persewaan, usaha sosial sederhana, perusahaan jasa, perusahaan pembiayaan mikro, dan usaha patungan sosial. [7]

Wisata Bahari Tlocor atau WBT adalah satu destinasi wisata yang berada di Dusun Tlocor Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya berada di paling ujung Selatan Kota Sidoarjo. Wisata Bahari Tlocor sendiri merupakan sebuah wisata alam dimana menyuguhkan pemandangan hutan mangrove yang alami dan juga bisa menikmati panorama sungai yang tenang dan sejuk serta ada beberapa perahu yang menepi di dermaga. Perahu-perahu tersebut menjadi alat transportasi yang digunakan untuk membawa pengunjung menyebrangi sungai tersebut. Untuk bisa masuk di wisata ini bisa dibilang terjangkau hanya dengan membayar Rp. 5.000 rupiah saja. Destinasi utama ketika berkunjung ke WBT ini yaitu ke Pulau Lusi. Pulau Lusi merupakan sebuah pulau sungai yang berasal dari sedimen lumpur Lapindo yang dikeluarkandi sungai Porong. Pulau Lusi ini mempunyai luas sebesar 93,4 hektar. Pulau tersebut berlokasi diantara Sungai Porong bertepian jarak dengan Pasuruan serta Sidoarjo yang berenggang kurang lebih 25 kilo berawal dari daratan. Saat ini ada beberapa strategi yang dilaksanakan oleh BUMDES selama pengembangan Wisata Bahari Tlocor tersebut. BUMDes juga berkolaborasi dengan POKDARWIS serta masyarakat sekitar untuk membantu pengembangan pariwisata tersebut. Beberapa strategi yang sudah dilaksanakan oleh BUMDES Mitra Abadi Desa Kedungpandan yaitu dengan cara mempromosikan melalui media social di Instagram serta di platform media social yang lain. Di wisata termaktub menyimpan berbagai infrastruktur yang sangat lengkap seperti tempat istirahat yang luas, penjual makanan dari UMKM sekitar wisata dan sarana umum lainnya. Selain UMKM ada beberapa perahu yang dijadikan jalan masuk untuk menuju Pulau Lusi dimana untuk menuju pulau tersebut harus menyebrangi sungai sekitar 15 menit dari dermaga tlocor. Untuk sarana umum yang lain seperti musholla, toilet, tempat istirahat juga sudah tersedia. Untuk petunjuk rute menuju wisata juga sudah ada tapi masih sederhana. Selain infrastruktur yang dikembangkan akses jalan menuju tempat wisata sudah baik

dan sangat mudah dilewati karena struktur jalan yang bagus dan rata. BUMDES dan juga POKDARWIS yang bertugas selaku pengelola Wisata Bahari Tlocor tersebut mendapat dana dari pemerintah desa sebesar 50.000.000 rupiah tiap tahunnya untuk pengembangan wisata tersebut. Dengan dana yang sudah diberikan melalui pemerintah desa tadi BUMDES selaku pengelola dalam pengembangan wisata tersebut membaginya untuk beberapa usaha lain dan tidak hanya untuk pengembangan pariwisata tersebut. Hal ini didukung dengan data jumlah pengunjung di Wisata Bahari Tlocor.

Tabel 1. Data Pengunjung di Wisata Bahari Tlocor

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2021	90.504 orang
2.	2022	88.199 orang
3.	2023 – Juni	40.492 orang

Sumber : Diolah dari BUMDES Mitra Abadi Desa Kedungpandan (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah data pengunjung di Wisata Bahari Tlocor tahun 2021 terdapat 90 ribu orang. Namun di tahun 2022 mengalami penurunan dalam jumlah data pengunjung yaitu terdapat 88 ribu orang. Selanjutnya di tahun 2023 data pengunjung di Wisata Bahari Tlocor hanya terdapat 40 ribu pengunjung. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir terjadi penurunan dalam hal kedatangan pengunjung. Dengan adanya pengembangan berkelanjutan dari Wisata Bahari Tlocor ini diharapkan mampu memikat daya tarik wisatawan baik dari wisatawan lokal maupun dari wisatawan luar.

Tabel 2. Rekapitulasi Penyertaan Dana Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Kepada BUMDES Mitra Abadi Desa Kedungpandan

No	Tahun	Penyertaan Modal
1.	2021	Rp. 50.000.000
2.	2022	Rp. 50.000.000
3.	2023	Rp. 50.000.000

Sumber : Diolah dari BUMDES Mitra Abadi Desa Kedungpandan, (2023)

Pernyataan diatas didukung oleh beberapa kajian empiris. Hasil penelitian terdahulu yang Pertama, penelitian yang dilakukan oleh [8] dalam penelitian yang berjudul “Strategi BUMDES dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas (Studi di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa BUMDES dalam memajukan pariwisata belajar kampung nanas, ada sejumlah strategi antara lain, penciptaan barang yang bersumber pada nanas, Pembangunan relasi lewat PT. Greenfields, pemasaran lewat sosial media, peningkatan media bermain anak serta peningkatan cafe. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah objek kajiannya sama sama di desa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan teori Suryono (2019) sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan teori dari Mulgan (2009). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh [9] dalam penelitian yang berjudul “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto”. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa BUMDes Desa Ketapanrame telah menerapkan strategi yang fokus dalam pengembangan destinasi wisata baik serta strategi difokuskan untuk manajemen SDM, institusi pariwisata serta Industri Kreatif yang bertujuan untuk mewujudkan SDM unggul dan berkompetisi belum terlaksana dengan baik dari BUMDes Ketapanrame di Wisata Taman Ghanjaran. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama objek kajiannya di desa. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu dalam penelitian ini menggunakan indicator strategi menurut Rencana Strategi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2020-2024. Sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan indicator strategi yang digagas oleh Mulgan (2009). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh [10] dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Pengelolaan Pariwisata oleh Badan Usaha Milik Desa di Jambi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian tersebut ialah pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan sejumlah hal yang menjadi kekhususan pada pengembangan wisata melewati BUMDES diantaranya produk wisata, inovasi atau pembaruan dalam pengembangan hasil pariwisata, terjaganya nilai-nilai keunggulan domestik, dimensi institusi BUMDes, kontribusi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu, pariwisata dengan BUMDes sebagai daya dalam berkontribusi keberhasilan pariwisata

berkesinambungan yang melahirkan agenda internasional negara di seluruh dunia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada indicator penelitian.

Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat beberapa masalah strategi BUMDES dalam pengembangan pariwisata di Wisata Bahari Tlocor diantaranya adalah. Pertama, dalam hal kegiatan promosi yang masih kurang. Selain itu dalam mempromosikan juga hanya melalui social media Instagram saja serta dari mulut ke mulut saja. Kedua, yaitu masih kurangnya sarana armada perahu yang digunakan untuk menyebrang ke Pulau Lusi. Armada perahu sudah ada tetapi dirasa masih kurang yang menyebabkan harus menunggu bergantian satu sama lain. Ketiga, yaitu terkendala soal perizinan karena wilayah tersebut bukan milik warga sekitar melainkan tanah milik negara yang dikelola oleh BUMDES Mitra Abadi, jadi untuk dalam hal pengembangan masih sulit dilakukan karena kendala perizinan tersebut. Selain tiga permasalahan yang telah dijelaskan ada permasalahan lain dalam hal pengembangan wisata di Wisata Bahari Tlocor yaitu mengenai anggaran, dimana anggaran yang telah diberikan oleh pemerintah desa tidak semua dipergunakan untuk pengembangan wisata tersebut melainkan dibagi untuk pengembangan unit usaha yang lainnya..

Untuk mengetahui bagaimana strategi BUMDES dalam Pengembangan Pariwisata di Wisata Bahari Tlocor penulis menggunakan indicator dari teori strategi oleh George Mulgan (2009). Pertama, tujuan menurut Mulgan diartikan seperti deskripsi antara kesesuaian dengan kepentingan, nilai, ketimpangan, harapan, dan tuntutan yang diperoleh Masyarakat. Kedua, lingkungan yaitu pada tahapan ini hal yang dapat dilakukan dalam penggunaan berbagai variable dari sudut pandang rencana tindakan dalam menentukan strategi. Ketiga tindakan yaitu adalah satu hal yang jelas serta terdapat kepastian hukum dan kepemimpinan untuk memengaruhi orang agar ikut berkomitmen. Adapun tujuan dilakukannya kajian ini adalah untuk menganalisis pengembangan pariwisata di Wisata Bahari Tlocor. berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul tentang “ **Strategi BUMDES Dalam Pengembangan Pariwisata di Wisata Bahari Tlocor**”. Dalam penelitian kali ini mengacu pada teori Geoff Mulgan (2009) dimana strategi menekankan pada bagaimana pandangan pemerintah melaksanakan sebuah aksi guna menggapai keberhasilan di dalam penyelenggaraan pemerintahan melalui langkah yang strategis, ialah langkah yang memiliki petunjuk jelas dalam pencapaian tujuan. Strategi dapat didefinisikan sebagai pemutusan sebuah program yang intinya pada arah jangka panjang suatu lembaga, bersamaan dengan pembuatan suatu cara atau cara untuk bagaimana agar tujuan tersebut bisa berhasil.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tlocor Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menciptakan data serta menganalisis sebuah permasalahan deskriptif berbentuk wawancara serta observasi pada orang-orang serta tingkah laku yang diamati [11]. Jenis penelitian ini menguraikan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui proses analisis sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang akan diobservasi. Data data yang diperoleh pada penelitian ini lalu digabungkan, diolah lalu ditelaah untuk kemudian dipaparkan bersumber pada analisis data yang dipergunakan dalam penelitian dalam rangka memperoleh hasil berpedoman rumusan yang telah ditentukan oleh penulis. Di dalam penelitian ini memfokuskan permasalahan untuk memahami strategi yang dilaksanakan oleh BUMDES dalam pengembangan pariwisata di WBT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui tahapan observasi wawancara serta dokumentasi. Dalam suatu penelitian, informan sangat penting dimana peneliti dapat memperoleh berbagai informasi-informasi mengenai apa yang akan diteliti. Teknik pemilihan informan di dalam penelitian ini ialah dipilih berdasarkan siapa yang paling banyak memiliki informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah ketua BUMDes dan Ketua POKDARWIS. Pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam wawancara tersebut yaitu mengenai strategi BUMDES dalam pengembangan pariwisata khususnya di Wisata Bahari Tlocor. Sebelum melakukan wawancara dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekitar wisata tersebut agar dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh BUMDES dalam pengembangan pariwisata tersebut. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan [12].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Bahari Tlocor merupakan wisata yang terletak di ujung Selatan di kota Sidoarjo dengan antara 19 KM dari jalur protokol. Untuk menuju tempat pariwisata, diperlukan sekitar kurun waktu 30 menit. Sedangkan jika dari Kota

Sidoarjo membutuhkan waktu tempuh selama 60 menit. Jalan menuju tempat Wisata Bahari Tlocor dapat memakai alat transportasi perseorangan semacam sepeda motor dan mobil. Selain keadaan jalan protokol yang dipergunakan untuk mengunjungi tempat wisata mempunyai keadaan yang baik dengan dipenuhi pemandangan tumbuhan yang alami. Pemanfaatan potensi Wisata Bahari Tlocor yang terletak di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo ini dimulai pada tahun 2019 yang dikelola oleh BUMDes Mitra Abadi dengan dibantu oleh POKDARWIS dalam pengelolaan wisata. Pengelolaan wisata ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi wisata alam yang ada untuk menghasilkan wisata yang bernilai tinggi. Selain itu, dengan dilakukannya pengelolaan terhadap wisata tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Hasil analisa data penelitian berdasarkan wawancara, hasil observasi dan dokumentasi di lapangan merupakan rangkuman dari hasil penelitian strategi BUMDES dalam pengembangan pariwisata di Wisata Bahari Tlocor Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, peneliti menggunakan teori strategi dari Mulgan (2009) yang menyatakan bahwa indikator strategi digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi pengembangan. Adapun 3 (tiga) indikator strategi dalam pengembangan pariwisata yaitu tujuan, lingkungan, tindakan.

Tujuan (Purpose)

Tujuan menurut Mulgan (2009) merupakan sebuah gambaran antara kesesuaian dengan kebutuhan, nilai, ketimpangan, aspirasi dan tuntutan yang diperoleh dari Masyarakat. Tujuan yang akan dijalankan tersebut semisal sebuah khayalan yang ingin diraih, oleh karena itu begitu berarti untuk merumuskan serta menyepakati tujuan mula rancangan program agar dalam pengimplementasian atau kegiatan yang hendak dilakukan agar terfokus dan lebih terencana. Selain itu, tujuan dapat dipergunakan untuk sebuah rujukan sebagai tolak ukur dalam pertimbangan perancangan dan penerapan suatu kebijakan [13]. Menurut Munasef (1995:1) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata adalah seluruh kegiatan dan usaha yang tersusun untuk memikat pengunjung, mempersiapkan semua sarana dan prasarana, barang serta jasa dan fasilitas yang diperlukan untuk mencukupi keinginan pengunjung [14]. Tujuan dari pengembangan pariwisata ialah untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar destinasi wisata serta pelaku pariwisata mengalami peningkatan dalam hal perekonomian.

Pengembangan Kawasan wisata diharapkan mampu mendorong perekonomian dan pelestarian di Masyarakat. Pengembangan wisata bertujuan untuk menggali kekuatan serta berlimpahnya alam serta ekosistem di sekitar. Kawasan wisata yang hendak ditingkatkan wajib mempertimbangkan beberapa persyaratan pengembangan wilayah yang akan menjadi sebuah kawasan wisata yang mungkin diandalkan. Pemilihan pada kekuatan merupakan tahap pertama dalam menyeleksi dan memastikan potensi kawasan wisata yang mungkin bisa dikembangkan dengan anggaran yang sudah ditentukan. Kedua, evaluasi lokasi potensial terhadap area wisata. Hal ini dilakukan dalam konteks aktivitas yang mempertimbangkan apakah ada perselisihan ataupun salah paham tentang area dan manajemen yang tersangkut. Yang ketiga, ialah memperkirakan jangka antar potensi atau kekuatan untuk membuat peta potensi objek wisata. Pengembangan ini dilakukan dikarenakan melihat potensi yang dapat digali dan dikembangkan di objek wisata tersebut. daya tarik untuk Wisata Bahari Tlocor ini berada pada wisata alamnya yang masih asri atau lebih tepatnya di sungai Porong.

Sektor wisata adalah bagian yang sangat berpotensi untuk dalam urusan pengembangan. Pariwisata merupakan fenomena multisectoral baru yang mencakup berbagai macam kegiatan dan pariwisata itu sendiri mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata, termasuk fasilitas serta daya tarik wisata dan juga Perusahaan-perusahaan yang terkait dengan sektor pariwisata tersebut. Pariwisata adalah bagian jasa terpenting dimana dapat menghasilkan andil penting untuk ekonomi Masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata tentunya banyak keuntungan-keuntungan yang diperoleh, sehingga pengembangan pada pariwisata tersebut merupakan bagian penting dalam meningkatkan perekonomian di Masyarakat. Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua BUMDES Mitra Abadi Desa Kedungpandan bapak Kasiono, beliau mengatakan bahwa :

“Keuntungan yang didapat dalam pengembangan pariwisata untuk Masyarakat Dusun Tlocor sendiri selain meningkatkan perekonomian kemungkinan dengan adanya pengembangan pariwisata itu jadi, otomatis dusun atau desa yang disinggahi orang luar secara tidak langsung lebih dikenal oleh Masyarakat luar lalu perekonomian juga terbantu dengan adanya pengembangan tersebut. Sebelum ada kejadian lumpur Lapindo lokasi wisata ini sudah bagus, namun akses jalannya masih kurang memadai, lalu jalan tersebut pelan-pelan mulai diperbaiki dan Wisata Bahari Tlocor tersebut menjadi salah satu aset Masyarakat Dusun Tlocor dan menjadi mobilitas untuk keluar masuk Dusun Tlocor”

Menurut Muljadi (2009), mengartikan dimana upaya alam memajukan dan menggunakan daya tarik pariwisata yang terbentuk diantaranya dalam bentuk kekayaan alam yang asri, keberagaman tumbuhan dan hewan, keanekaragaman budaya dan seni budaya serta dimensi ekonomi dan dimensi social budaya. Menurut Muljadi dampak dari pengembangan pariwisata diantaranya pertama, yaitu memberi imbas perekonomian sebagai sumber penghasilan, kedua memberi imbas social sebagai penyusun lapangan pekerjaan baru, dan yang ketiga memberi imbas

kultur budaya yaitu untuk mempromosikan budaya dan keindahan sekitar. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan yaitu lebih meningkatkan dalam hal penghasilan masyarakat. Kenaikan penghasilan ini bersumber dari pembelian serta pengeluaran yang ditimbulkan oleh pengunjung semasa kunjungan dan perseinggahan seperti bersantap, minum, oleh-oleh dan sebagainya. Dengan begitu, meningkatnya pariwisata dapat melecut kenaikan dan perkembangan di sudut perekonomian. Dampak social dari pengembangan pariwisata ini yaitu semakin terbukanya lapangan pekerjaan bagi Masyarakat. Sarana seperti penginapan, lapak berjualan dan usaha-usaha yang lain. Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh, dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Selain dampak social dan dampak ekonomi, pengembangan pariwisata juga memberi dampak kebudayaan yaitu dapat mendorong pelestarian budaya lokal sekitar. Warisan budaya selain sebagai magnet wisatawan untuk mengunjungi kawasan tersebut, juga sebagai salah satu modal sentral untuk memajukan wisata. Selain dapat mendorong untuk lebih terpeliharanya lingkungan hidup di sekitar, seperti kekayaan dan kecantikan habitat tumbuhan dan hewan [15].

Ada beberapa factor pendukung dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor diantaranya, pertama mempunyai pemandangan yang menarik dan masih asri yang menjadi khas dan belum dimiliki oleh objek wisata lain. Panorama inilah yang menjadi salah satu factor penunjang dalam pengembangan di Wisata Bahari Tlocor. selain pemandangan yang menarik, di Wisata Bahari Tlocor ini menyediakan infrastruktur yang cukup memadai dengan adanya perahu yang membuat pengunjung untuk lebih tertarik menyebrang ke Pulau Lusi yang menjadi destinasi utama ketika mengunjungi Wisata Bahari Tlocor. Selain perahu, disitu juga menyediakan wahana air yaitu speedboat yang bisa dipergunakan para pengunjung untuk bermain air di Kawasan wisata [16].

Tujuan dari pengembangan di Wisata Bahari Tlocor ini untuk menambah daya tarik para wisatawan baik lokal maupun internasional, membangun perekonomian yang berkelanjutan, serta mempromosikan budaya dan warisan lokal. Dalam mewujudkan tujuan dari pengembangan pariwisata ini, BUMDES Mitra Abadi serta POKDARWIS selaku pengelola Wisata Bahari Tlocor tersebut telah melakukan beberapa program dalam pengembangan pariwisata tersebut, yaitu pertama dengan melakukan promosi melalui media social serta platform lain. Selain promosi, dalam pengembangan wisata tersebut BUMDES Mitra Abadi juga telah menyediakan sarana transportasi berupa armada kapal dimana tujuannya untuk menyebrangi laut untuk menuju ke Pulau Lusi yang menjadi daya tarik utama di Wisata Bahari Tlocor. Meskipun berbagai program telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa program-program tersebut dirasa masih belum optimal karena anggaran yang diberikan oleh pemerintah kepada BUMDES tidak sepenuhnya dipergunakan untuk pengembangan pariwisata tersebut melainkan untuk unit usaha yang lain. Secara keseluruhan program-program yang dicanangkan oleh BUMDES setempat sudah ada, tetapi ada sejumlah permasalahan yang harus diselesaikan dalam pengembangan untuk mendapatkan hasil terbaik yang akan dicapai. Dengan adanya kegiatan ini, Masyarakat berharap pengembangan pariwisata ini memiliki dampak positif sebagai sarana untuk mengenalkan potensi-potensi yang ada di Tlocor. Jika dilihat dari tujuan yang dilakukan oleh BUMDES Mitra Abadi dan POKDARWIS dalam pengembangan sudah berjalan dengan baik sesuai apa yang telah diharapkan, hal tersebut serasi dengan wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada Ketua BUMDES Mitra Abadi Desa Kedungpandan bapak Kasiono, beliau mengatakan bahwa :

“Pengembangan Wisata Bahari Tlocor ini sudah berlangsung mulai tahun 2019, sebelumnya Wisata Bahari Tlocor ini sudah jalan namun masih belum diresmikan dan masih berjalan dengan seadanya. Untuk tujuannya sendiri dalam pengembangan Wisata Bahari Tlocor ini untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Contohnya anggota-anggota dari POKDARWIS ini kan sebelumnya juga menjadi nelayan musiman akhirnya masuk ke dalam kelompok wisata ini otomatis ada kepastian mengenai pendapatan dan disitu juga Masyarakat bisa berjualan atau untuk usaha-usaha lain sebagai upaya meningkatkan pendapatannya.”

Dengan adanya pengembangan dari objek Wisata Bahari Tlocor tersebut, selain memberikan dampak perekonomian kepada masyarakat pengembangan wisata tersebut juga dapat mengenalkan serta mempromosikan tidak hanya dalam hal wisata saja melainkan potensi-potensi yang ada di Tlocor.

Tabel 3. Rekapitulasi Keuntungan dalam Pengembangan Wisata Bahari Tlocor

No	Tahun	Keuntungan untuk PAD
1	2021	Rp. 3.000.000
2	2022	Rp. 6.000.000

Sumber : Diolah dari BUMDES Mitra Abadi Desa Kedungpandan, (2023)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terdapat keuntungan dalam pengembangan di Wisata Bahari Tlocor dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Melihat dari keuntungannya itu sendiri pihak pengelola Wisata Bahari Tlocor menganggap pengembangan wisata yang berkelanjutan dapat membawa dampak positif dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Berdasarkan fenomena di lapangan apabila dikaitkan dengan teori strategi yang dikemukakan oleh Mulgan dalam aspek tujuan dalam pengembangan pariwisata sudah sesuai. Hal ini bisa dilihat dalam pengembangan pariwisata di Wisata Bahari Tlocor memberikan dampak yang signifikan bagi Masyarakat setempat, terutama dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat khususnya desa Kedungpandan. Dalam konteks ini melibatkan pemerintah desa dan Masyarakat setempat untuk bersama-sama mendukung dan saling mempromosikan wisata ini agar dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi yang lebih berkelanjutan di desa tersebut.

Lingkungan (Environment)

Salah satu factor keberhasilan dari suatu strategi yang telah direncanakan ialah lingkungan. Menurut Sri Hayati, lingkungan merupakan satuan ruang dengan benda serta kondisi makhluk hidup, termuat di dalam manusia serta karakter yang menjalankan aktivitas serta ketentraman manusia dan makhluk hidup lainnya. Semua elemen tersebut mempengaruhi kesinambungan hidup serta ketentraman kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lain. Strategi bergantung pada situasi yang dihadapi dan hal-hal yang memengaruhinya. Mulgan (2009) mendeskripsikan lingkungan memfokuskan pada dimana dan kemana tujuan tersebut perlu dicari dengan kondisi saat ini dan masa depan. Lingkungan sangat mempengaruhi suatu organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Lingkungan memainkan peran penting dalam sebuah pengembangan khususnya dalam pengembangan pariwisata. Lingkungan merupakan suatu tempat untuk mencapai suatu strategi yang telah dirumuskan. Lingkungan meliputi kondisi internal dan kondisi eksternal pemerintahan. Kondisi internal seperti amunisi dan kemampuan pemerintah. Sementara kondisi eksternal yaitu kondisi social, politik, ekonomi dan lain-lain. Lingkungan yang perlu diperhatikan bukan hanya lingkungan yang ada pada saat ini, namun juga lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, Ketika dalam mengembangkan suatu strategi, akan berguna untuk menganalisis peluang lingkungan di masa depan juga dapat merumuskan kebijakan yang berkelanjutan dan lingkungan merupakan salah satu unsur yang memerlukan perhatian khusus dalam suatu pengembangan [17].

Strategi yang dilakukan oleh BUMDES Mitra Abadi dalam pengembangan pariwisata di objek Wisata Bahari Tlocor memperhatikan indicator lingkungan sebagai salah satu fokus utama dalam pelaksanaannya. Lingkungan sekitar di kawaasan Wisata Bahari Tlocor terlihat masih asri dan terjaga ekosistemnya, hal ini bisa dilihat dengan kondisi yang masih bersih dan banyak pepohonan di sekitar Kawasan Strategi yang dilakukan oleh BUMDES yaitu bertujuan untuk menjaga kelestarian alam sekitar dan mengurangi dampak negative terhadap lingkungan. Factor lingkungan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata, khususnya di Wisata Bahari Tlocor. pengembangan pariwisata tersebut harus disertai dengan pengendalian kunjungan yang ketat. Faktor lingkungan disini juga melibatkan pihak pengelola BUMDES Mitra Abadi dan juga POKDARWIS selaku pengelola Wisata Bahari Tlocor harus membangun infrastruktur yang sesuai dan memastikan bahwa aktivitas wisata yang tidak mengganggu lingkungan yang masih alami seperti menjaga kebersihan tempat wisata dan larangan untuk mengambil flora atau fauna di objek wisata tersebut. dengan memperhatikan aspek lingkungan, diharapkan pengembangan di Wisata Bahari Tlocor dapat berlangsung secara harmonis dan tetap menjaga kelestarian alam sekitar untu generasi di masa akan datang. Dalam sebuah pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peranan masyarakat sekitar. BUMDES dan POKDARWIS juga dibantu oleh dari lapisan masyarakat sekitar berperan sangat aktif dalam pengembangan pariwisata juga sangat penting dalam sebuah pengembangan pariwisata. Masyarakat sangat menerima dengan adanya pengembangan di Wisata Bahari Tlocor tersebut, tak terkecuali juga dengan para nelayan-nelayan lokal yang senantiasa menjaga ekosistem di kawasan wisata. Salah satu contoh peran Masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata tersebut adalah dengan memberikan fasilitas beribadah yang awalnya untuk Masyarakat sekitar dusun Tlocor tetapi saat ini bisa dipergunakan untuk pengunjung yang mengunjungi Wisata Bahari Tlocor tersebut. Fasilitas lain yang disediakan di Wisata Bahari Tlocor ini diantaranya dermaga, tempat tunggu, speedsboat, pelampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BUMDES Mitra Abadi bapak Kasiono, beliau menjelaskan :

“ Untuk lingkungan di tempat wisata alhamdulillah sampai hari ini masih asri. Teman-teman nelayan disana juga menjaga ekosistem disana. Waktu itu juga ada program penanaman mangrove semua nelayan dan masyarakat juga terlibat dalam kegiatan tersebut. mereka juga meraskan dampaknya, jika ekosistem disitu bagus otomatis dalam mencari ikan atau kegiatan melaut kan juga enak. Dampak-dampak yang ditimbulkan dengan menjaga ekosistem selain agar ekosistem berjalan dengan baik, juga menimbulkan dampak positif juga bagi Masyarakat. Kami selaku pengelola dan juga POKDARWIS telah sepakat untuk mengelola dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap asri dan ramah pengunjung.”

POKDARWIS ialah salah satu unsur pihak berkepentingan yang berawal pada komunitas pastinya mempunyai kedudukan penting dalam memajukan dan mengatur potensi sumber daya alam serta budaya yang diharapkan dapat berkembang menjadi pusat wisata yang berkelanjutan. Peran POKDARWIS ialah meningkatkan kesadaran tentang pengembangan pariwisata dan sapta pesona di Kawasan pariwisata, memberikan pemahaman tentang pariwisata, memperkuat peran dan partisipasi Masyarakat dalam pengembangan sebuah wisata. Oleh karena itu, keberadaan POKDARWIS di suatu daerah menjadi pilar yang sangat penting yang tentunya dapat mendorong terwujudnya pengembangan pariwisata dan meningkatkan pariwisata yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan Masyarakat daerah [18].

Dalam sebuah pengembangan pariwisata khususnya di desa bisa didefinisikan sebagai cara dimana merealisasikan desa sebagai tempat pariwisata, dimana desa mencakup sumber daya alam, masyarakat, budaya serta segala kapasitas yang berada di dalamnya yang saling bersangkutan dengan satu sama lain. Dalam pengembangan pariwisata dilakukan secara partisipatif, mengingat dimana elemen yang ada di desa saling terkait satu dengan yang lain. Alasan diperlukannya pendekatan partisipatif dalam pengembangan pariwisata di desa diantaranya, pertama Masyarakat merupakan sasaran utama dari pembangunan pariwisata yang ada di desa, sehingga seluruh kegiatan yang terdapat di dalamnya diadaptasikan dan diarahkan untuk meningkatkan ketentraman masyarakat. Kedua, masyarakat adalah elemen keseluruhan dari desa itu sendiri, maka tidak mengizinkan dengan adanya program pengembangan pariwisata tanpa adanya partisipasi dari Masyarakat sekitar. Ketiga, Masyarakat memiliki peran penting dalam asal-usul desa, sehingga Masyarakat lebih mengetahui dan lebih mengerti kelemahan dan potensi apa saja yang dimiliki sehingga dalam prosedur pembangunan desa wisata partisipasi dan pemahaman Masyarakat di sebuah pengembangan benar-benar diperlukan. Berdasarkan uraian di atas bisa dikatakan bahwa peran Masyarakat dalam suatu pengembangan pariwisata menjadi sentral untuk keberhasilan dalam pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat, dimana sejauh mana Masyarakat ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam hal pengembangan pariwisata yang akan dilakukan.

Pembentukan POKDARWIS bermaksud untuk memajukan kelompok Masyarakat yang berkontribusi sebagai motivator, penggerak dan komunikator dalam usaha memajukan sikap kepedulian dan ketersediaan sebagai tuan rumah yang efektif di daerah wisata. POKDARWIS di Wisata Bahari Tlocor ini juga memberikan pelayanan ramah terhadap para pengunjung yang datang di Wisata Bahari Tlocor. selain memberikan informasi-informasi untuk pengunjung wisata, POKDARWIS juga memberikan pelayanan yang baik dalam hal penjualan karcis di loket serta pencatatan pengunjung jika ingin mengunjungi Pulau Lusi Peran BUMDES juga penting dalam hal pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Beberapa peranan BUMDES dalam pengembangan wisata diantaranya dengan memberikan lapangan kerja baru untuk Masyarakat sekitar dengan cara membuat lapak-lapak untuk berjualan. Selain memberikan lapangan kerja baru, BUMDES menawarkan pekerjaan sebagai anggota POKDARWIS, penjaga loket di wisata dan lain-lain. Sektor social budaya ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi Masyarakat ataupun dengan pelayanan yang ditujukan kepada Masyarakat, kegiatan pendukung yaitu diantaranya dengan menjaga kebersihan tempat wisata dan menjalin hubungan baik antar warga sekitar maupun pengelola di Wisata Bahari Tlocor. BUMDES sebagai pengelola juga telah membangun dan menyediakan lapak-lapak untuk pelaku UMKM lokal sebagai sarana lapangan pekerjaan baru khususnya untuk Masyarakat Tlocor.

Peran dari pihak pengelola juga ikut serta dalam merawat tempat ibadah tersebut selain menjaga kebersihan juga memberikan supply air bersih. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan tersebut selain menunjang perekonomian masyarakat sekitar juga akan memperkenalkan potensi-potensi lain yang ada Tlocor agar lebih dikenal lebih jauh oleh masyarakat luas. Berdasarkan hasil observasi di Wisata Bahari Tlocor dapat dijelaskan bahwa di kawasan wisata tersebut bisa dikatakan lingkungan sekitar masih terjaga dan tidak banyak sampah yang terlihat. Hal tersebut didukung dengan adanya tempat sampah yang cukup memadai dan juga larangan membuang sampah di sembarang tempat demi memelihara lingkungan di sekitar. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan ketua BUMDES Mitra Abadi yaitu bapak Kasiono, beliau menjelaskan bahwa :

“ Dalam pengembangan ini tidak hanya melibatkan peran dari BUMDES dan POKDARWIS, namun lapisan Masyarakat juga berperan dalam pengembangan pariwisata ini. Untuk Masyarakat disini sangat mendukung dengan adanya pengembangan pariwisata ini, contohnya dalam pembuatan lapak-lapak baru untuk berjualan pihak Masyarakat sendiri yang meneruskan berarti Masyarakat mau dan mendukung dengan adanya pengembangan ini. Dari pihak pengelola juga telah melakukan pemantauan atau perhatian untuk pengunjung supaya tidak membuang sampah sembarangan untuk upaya dalam melindungi lingkungan di sekeliling wisata.”

Selain pemantauan dan himbauan yang telah dilakukan oleh pihak pengelola, di Wisata Bahari Tlocor sendiri telah menyediakan tempat sampah yang cukup memadai guna menjaga kebersihan dan keasrian wisata tersebut. Sarana dan prasarana tersebut sangat penting untuk menjaga kebersihan di kawasan wisata juga memberikan pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan dengan membuang sampah sembarangan karena di lokasi wisata

tersebut berdekatan dengan sungai dimana dapat membahayakan lingkungan sekitar dan dapat menyebabkan penumpukan sampah yang dapat merusak keindahan wisata tersebut serta dapat menyebabkan banjir.

Gambar 1. Anggota POKDARWIS di Kawasan Wisata Bahari Tlocor



Sumber : Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedungpandan (2023)

Gambar 2. Aktivitas Nahkoda Kapal yang merupakan anggota POKDARWIS



Sumber : Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedungpandan (2023)

Berdasarkan fenomena di lapangan strategi pengembangan pariwisata sudah sesuai dengan indikator lingkungan oleh teori Mulgan (2009). Hal ini dikarenakan dengan adanya beberapa tindakan yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu BUMDES dan juga POKDARWIS dalam menjaga lingkungan di sekitar objek wisata dengan melakukan himbauan kepada setiap pengunjung yang datang mengunjungi Wisata Bahari Tlocor tersebut. Selain dengan melakukan pemantauan dan himbauan, pengelola juga menyediakan beberapa tempat sampah yang cukup memadai agar para wisatawan tidak meninggalkan sampah di sembarang Kawasan wisata karena disamping menjaga kebersihan objek wisata juga menjaga ekosistem di sekitar wisata tersebut. Selain itu, lapisan Masyarakat juga sangat mendukung dan berkontribusi secara aktif dalam pengembangan pariwisata di Wisata Bahari Tlocor. Sehingga sesuai dengan indikator lingkungan bahwa peranan Masyarakat sangat penting dalam sebuah pengembangan pariwisata yang ada di desa.

Tindakan (Action)

Tindakan adalah pelaksanaan dari arahan strategi sebagai tindakan yang nyata serta manajemen yang baik untuk mencapai keberhasilan suatu strategi. Menurut Mulgan (2009) mengemukakan bahwa tindakan adalah suatu hal yang jelas, termuat strategi hukum dan kepemimpinan agar memengaruhi orang agar ikut berkewajiban. Strategi baru dapat terlaksana jika sudah berubah dari naskah serta bahan diskusi menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari seperti direncanakan, diperhatikan, serta didanai. Hal ini dapat dipahami bahwa strategi akan terlihat jika arah serta kebijakan telah terealisasi menjadi tindakan. Dari harapan dan kebutuhan warga kemudian mempertimbangkan lingkungan, ancaman dimasa depan dan kemandirian arah capaian ini akan melahirkan tindakan-tindakan yang akan menjadi strategi. [19] Ketika melaksanakan suatu perkara atau aktivitas pasti dengan adanya rencana yang kemudian dimusyawarahkan untuk terlaksananya suatu arah transformasi dalam rangka mencukupi keperluan, menyelesaikan problem yang ada beserta memajukan mutu hidup masyarakat. Pada sebuah pengembangan inovasi sangat berperan penting untuk keberlanjutan pariwisata khususnya di Wisata Bahari Tlocor. Dengan adanya inovasi-inovasi baru

diharapkan dapat lebih menarik pengunjung yang datang serta memajukan potensi wisata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua BUMDES Pak Kasiono, beliau mengatakan bahwa :

“ Pengembangan pariwisata ini sangat penting dengan adanya inovasi-inovasi baru, dimana inovasi baru ini dapat menambah minat pengunjung untuk ke WBT ini. Inovasi ini sangat penting tidak bisa lepas dengan sebuah pengembangan pariwisata, kami dan POKDARWIS juga berusaha untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata tersebut. Beberapa inovasi-inovasi baru yang akan kami lakukan juga mendapat respon baik dari Masyarakat setempat”.

Inovasi dianggap sebagai suatu hal dimana harus dilakukan oleh wilayah pedesaan supaya dapat menggali potensi-potensi yang berasal dari pendapatan desanya salah satunya melewati bidang pariwisata. Tetapi, pada pengembangan di sektor wisata ini masih dinilai kurang baik dan tidak selaras dengan potensi pariwisata yang akan dikembangkan oleh wilayah tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan penyusunan visi, misi serta rancangan dalam pengembangan pariwisata desa dengan tujuan untuk semakin terorganisasi dan selaras dengan kebijakan yang berlaku [20].

Dalam suatu pengembangan memerlukan inovasi-inovasi yang baru demi keberlanjutan khususnya dalam pengembangan di Wisata Bahari Tlocor. Hal-hal baru tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk menambah daya tarik wisatawan luar yang akan mengunjungi Wisata Bahari Tlocor. Strategi pengembangan yang telah disusun oleh BUMDES dan juga POKDARWIS selaku pengelola di Kawasan Wisata Bahari Tlocor ini, juga melibatkan masyarakat sekitar. Pengembangan memang sangat penting khususnya dalam pariwisata tidak hanya untuk menarik minat pengunjung saja melainkan memberi dampak yang positif seperti membantu menciptakan berbagai peluang usaha kerajinan lokal, kuliner serta hiburan. Selain itu, dampak dari pengembangan itu sendiri juga dapat mendorong pelestarian warisan budaya dan alam lokal suatu daerah karena meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan alam. Beberapa upaya strategin pengembangan yang dilakukan oleh BUMDES dan POKDARWIS selaku pengelola diantaranya, pertama yaitu dengan mengadakan promo serta paket wisata dengan berkolaborasi dengan wisata-wisata lain yang ada di daerah tersebut. Program paket wisata tersebut dicanangkan oleh Dinas Pariwisata yaitu dengan mengkolaborasi tiga tempat wisata diantaranya yaitu, wisata Candipari yang terletak di desa Candipari, lalu Yussar Fishing yang terletak di desa Kalidawir dan Wisata Bahari Tlocor itu sendiri. Kedua, penambahan sarana dan prasarana yaitu berupa wahana permainan untuk anak-anak dengan menambah wahana mobil-mobilan agar tidak terlalu monoton dalam hal wahana permainan tersebut. Selain pengembangan dalam hal sarana dan prasarana BUMDES dan POKDARWIS juga berencana membangun rute penunjuk jalan karena dinilai masih kurang dan masih sederhana. Promosi melalui berbagai platform juga dilakukan tidak hanya melalui Instagram saja tetap juga melalui platform media social yang lain. Berdasarkan wawancara dengan bapak Kasiono Ketua BUMDES Nitra Abadi, beliau menjelaskan :

“ Kami selaku pengelola Wisata Bahari Tlocor dan juga POKDARWIS telah merencanakan beberapa strategi pengembangan wisata ini, salah satunya yaitu membuat promo paket wisata itu kan ada pengembangan dari Dinas Pariwisata termasuk kita ini dibuatkan paket. Untuk rencana paket tersebut itu ada 3 lokasi wisata yaitu Candipari, Yussar Fishing dan juga Wisata Bahari Tlocor ini. Rencana ini memang sudah ada tapi masih belum jalan. Tujuan dari pembuatan paket wisata itu biar sama-sama jalan yaitu dengan membuat kerjasama antar wisata. Selain paket wisata tadi kami juga akan menambah sarana dan prasarana bermain untuk anak-anak”.

Selain strategi-strategi diatas yang akan dilakukan oleh BUMDES dan juga POKDARWIS selaku pengelola di kawasan Wisata Bahari Tlocor ini, ada beberapa strategi-strategi lain yang dilakukan dalam pengembangan di Wisata Bahari Tlocor ini salah satunya adalah dengan membangun lapak-lapak baru untuk berjualan lalu pembuatan toilet dan juga pemberian asuransi kepada penumpang yang akan menaiki perahu untuk menuju ke Pulau Lusi. Untuk menambah daya tarik di Wisata Bahari Tlocor, BUMDES dan juga POKDARWIS juga berencana untuk memperbanyak permainan yang akan dibangun pada kekuatan maritim berwujud pengadaan lomba perahu antar nelayan. Alasan yang mendasari dalam pengembangan tersebut selain untuk menambah daya tarik wisatawan juga sebab kapasitas SDA yang berada dalam sungai Porong dinilai terjaga serta alami sehingga masih banyak keunggulan yang bisa dieksplorasi disitu. Dalam rencana pengembangan tersebut masih berlum terealisasikan karena ada beberapa factor penghambat dalam merealisasikan kegiatan tersebut. hambatan-hambatan tersebut diantaranya masih terbatasnya anggaran yang diberikan oleh pemdes serta SDM yang masih belum mencukupi.

Implementasi strategi yang sudah dilaksanakan oleh BUMDES dan POKDARWIS selaku pihak pengelola yaitu peningkatan sarana dan prasarana dengan membangun lapak-lapak berjualan serta pembuatan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dalam pengimplementasian strategi-strategi tersebut, ada peran

Masyarakat juga yang berkontribusi seperti dengan ikut berperan dalam hal pembangunan lapak-lapak baru untuk UMKM guna menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dampaknya mensejahterahkan perekonomian Masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan apabila dikaitkan dengan teori strategi menurut Mulgan (2009) dalam indikator tindakan sudah berjalan dengan maksimal. Hal ini bisa dilihat dengan beberapa upaya strategi-strategi yang terus dilakukan oleh pihak pengelola di Wisata Bahari Tlocor seperti dengan pengembangan sarana dan prasarana di dalamnya. Selain pengembangan sarana prasarana, pihak pengelola juga melakukan kolaborasi dengan wisata lain dengan membuat paket tour wisata di 3 (tiga) tempat yang berbeda. Dalam pengembangan-pengembangan yang dilaksanakan dari kelompok pengelola yaitu BUMDES dan juga POKDARWIS, Masyarakat juga sangat mendukung penuh dengan adanya program-program yang akan dijalankan untuk keberlanjutan pengembangan pariwisata di Tlocor. Dalam indikator tindakan ini, seluruh lapisan Masyarakat dan juga BUMDES serta POKDARWIS memiliki peran masing-masing dengan mendapatkan hak yang sama. Dalam pengembangan ini, Masyarakat dapat berkontribusi melalui ikut dalam Pembangunan di Kawasan Wisata Bahari Tlocor dan menjaga lingkungan sekitar dengan baik..

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terkait Strategi BUMDES Dalam Pengembangan Pariwisata di Wisata Bahari Tlocor di Dusun Tlocor Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, dalam indikator tujuan BUMDES dalam pengembangan pariwisata di Wisata Bahari Tlocor sudah berjalan dengan optimal. Tujuan dengan adanya peningkatan wisata adalah untuk memajukan kualitas ekonomi rakyat desa sekitar. Dengan adanya pengembangan tersebut selain meningkatkan taraf perekonomian Masyarakat. Selain itu, tujuan dengan adanya pengembangan ini untuk memajukan potensi wisata yang ada di Wisata Bahari Tlocor. Kedua, dalam indikator lingkungan dimana untuk lingkungan sekitar sudah berjalan dengan maksimal, kondisi lingkungan sekitar Kawasan wisata terutama lapisan Masyarakat sangat menerima dan benar-benar berkontributif melalui adanya peningkatan wisata yang berada di Wisata Bahari Tlocor. Pihak pengelola yaitu BUMDES dan POKDARWIS serta Masyarakat saling bekerja sama dalam pengembangan pariwisata. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam suatu pengembangan pariwisata khususnya pada Masyarakat. Masyarakat memiliki peranan dan berkontribusi terhadap kemajuan dalam pengembangan pariwisata. Ketiga, dalam indikator tindakan, dimana tindakan yang dilakukan oleh kelompok pengelola wisata yaitu BUMDES dan POKDARWIS di dalam pengembangan pariwisata salah satunya dengan mengeluarkan inovasi-inovasi strategi baru guna menambah daya tarik wisatawan dan keberlanjutan wisata. Beberapa inovasi baru yang telah dicanangkan oleh pihak pengelola juga mendapat dukungan penuh dari lapisan Masyarakat sekitar. Strategi yang dilakukan oleh BUMDES dan POKDARWIS yaitu diantaranya adalah dengan pengadaan program paket wisata di tiga lokasi berbeda, pengembangan sarana dan prasarana pada wahana permainan anak-anak, serta kegiatan promosi melalui berbagai platform media social.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta tidak lupa juga sholawat serta salam selalu ditujukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa membebaskan kita dari kegelapan dan menuntun kita di jalan yang diridhai Allah SWT. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada pihak-pihak yang membantu dan terlibat menyelesaikan penulisan artikel ini serta kepada seluruh jajaran POKDARWIS dan juga BUMDES Desa Kedungpandan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang telah membantu dalam melengkap data informasi dan memfasilitasi dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Alfandi Aditya, Titik wahyuni, M Hikamus S, and Umar Burhan, "Manajemen Strategi Bumdes Dalam Mengembangkan Desa Wisata Sentra Tanaman Hias Di Jawa Timur," *Semin. Nas. Pariwisata dan Kewirausahaan*, vol. 2, pp. 30–36, 2023, doi: 10.36441/snpk.vol2.2023.97.
- [2] A. P. Dewi and Y. Devi, "Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam," *Islam. Econ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 174–195, 2022.
- [3] K. Sumiasih, "Peran BUMDES Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)," *J. Magister Huk. Udayana (Udayana Master Law Journal)*, vol. 7, no. 4, p. 565, 2018, doi: 10.24843/jmhu.2018.v07.i04.p10.
- [4] A. I. Baihaqi, L. Nirawati, and D. P. Bahtiar, "Kelayakan Bisnis Pengembangan Cafe Loreomah Bumdes Mitra Warga Kesiman, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas," *J. Bisnis Indones.*, vol. 13, no. 2, 2022, doi: 10.33005/jbi.v13i2.3448.

- [5] D. S. Isnaryati, "Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan," *Kememparekaf*, pp. 2–75, 2021.
- [6] N. Cahyadi and A. S. Basyari, "Strategi Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Lahan Desa Sebagai Bentuk Upaya Peningkatan Pendapatan," *DedikasiMU J. Community Serv.*, vol. 5, no. 2, p. 168, 2023, doi: 10.30587/dedikasimu.v5i2.5647.
- [7] D. Rahmadanik, "Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan," *JPAP J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 4, no. 1, pp. 909–913, 2018, doi: 10.30996/jpap.v4i1.1293.
- [8] Mashur Hasan Bisri, Ahmad Khosim Alamsyah, Sofi Rizqiyatun Nuzula, and Muhammad Nur Hadi, "Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edikasi Kampung Nanas," *J. Gov. Innov.*, vol. 5, no. 1, pp. 94–110, 2023, doi: 10.36636/jogiv.v5i1.2369.
- [9] N. Cahyaningrum and T. Tukiman, "Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Wisata Taman Ghanjaran di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, p. 1133, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.2328.
- [10] M. Saadah, M. N. Sampoerno, Z. Triansyah, and F. Chaniago, "Pengembangan Pengelolaan Pariwisata oleh Badan Usaha Milik Desa di Jambi," *KAMBOTI J. Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 182–192, 2021, doi: 10.51135/kambotivolliss2pp182-192.
- [11] C. S. Dharma and H. Hawignyo, "Analisis Pengaruh Atmosfer Cafe Terhadap Keputusan Pembelian Produk Coffe pada Masyarakat Karawang," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 7, no. 1, p. 369, 2022, doi: 10.33087/jmas.v7i1.334.
- [12] Enike Tje Yustin Dima, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa Kuanheun Kabupaten Kupang Barat," *Joong-Ki J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 612–618, 2022, doi: 10.56799/joongki.v1i3.1027.
- [13] K. Sholeh and D. A. Rizky, "Konflik Konservasi Cagar Budaya : Strategi Kepemimpinan Gubernur Dalam Pelestarian Cagar Budaya Kawasan Kesultanan Banten Lama," *Pros. Simp. Nas.*, vol. 5, no. 2, pp. 86–106, 2018.
- [14] S. F. Chaerunissa and T. Yuniningsih, "Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang," *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 9, no. 4, pp. 159–175, 2020.
- [15] A. A. Ababil and H. Yulistiyono, "Peran BUMDes dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Kertagena Daya, Kec. Kadur, Kab. Pamekasan)," *J. Ilm. Aset*, vol. 24, no. 2, pp. 97–112, 2022, doi: 10.37470/1.24.2.204.
- [16] H. A. Agustina, S. Muchsin, and Suyeno, "Tata Kelola Pengembangan Objek Wisata Bahari Tlocor Dalam Menarik Wisatawan Domestik (Studi Kasus Wisata Bahari Tlocor Dusun Tlocor Desa Kedung pandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo)," *J. Respon Publik*, vol. 15, no. 1, pp. 9–11, 2021.
- [17] D. Fajrianti, A. Dedi, D. Yuliani, U. Galuh, and P. Desa, "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu," *Unigal Repos.*, pp. 2364–2377, 2021.
- [18] P. E. Putrawan, Ardana, and M. J. A. Dewa, "Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng," *Locus Maj. Ilm. FISIP*, vol. 11, no. 2, pp. 40–54, 2019.
- [19] J. Junaedi, I. Saefulrahman, and J. Sutisna, "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Kuningan Tahun 2020," *J. Adm. Pemerintah*, vol. 2, no. 2, pp. 250–259, 2022.
- [20] B. Agus, "Inovasi Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus Inovasi Pembangunan Pariwisata Kab Purworejo Jawa Tengah)," *Mimb. Adm.*, vol. 1, no. 1, 2017, doi: 10.9769/epj.2012.4.2.df.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.